

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Hasil asuhan keperawatan pada partisipan 1 dan 2 dengan defisit perawatan diri di UPTD Pesanggrahan PMKS Majapahit di Kabupaten Mojokerto selama 5 hari peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan keperawatan gerontik, peneliti melakukan :

1. Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 9 Juni 2021 didapatkan bahwa kedua klien berada pada usia di atas 60 tahun yang merupakan kriteria lansia dengan resiko tinggi mengalami demensia. Kedua klien memiliki keluhan yang sama yaitu mudah lupa. Partisipan 1 Ny. S usia 70 dan partisipan 2 Ny. M usia 74 tahun mengalami kondisi yang sama yaitu mengalami defisit perawatan diri pada kasus demensia. Hal ini merupakan faktor penyebab terbesar terjadinya demensia pada kedua klien dimana menurut teori semakin tua usia lansia, akan menyebabkan penurunan daya ingat dan daya pikir secara signifikan. Penuaan menyebabkan terjadinya perubahan anatomi dan biokimiawi di susunan saraf pusat yaitu berat otak akan menurun sekitar 10% pada penean antara 30-70 tahun. Hal ini akan menimbulkan gangguan fungsi kognitif sehingga mempengaruhi dalam fungsi sehari-hari yaitu defisit perawatan diri. Hasil skor indeks barthel klien 1 yaitu 60 sedangkan klien 2 didapatkan hasil skor 55, keduanya termasuk dalam kategori dependen berat. Sedangkan pada Indeks Katz didapatkan perbedaan pada klien 1 skornya termasuk dalam kategori D (Klien tidak mandi jika tidak di suruh oleh perawat atau penjaga asrama, penampilan klien tidak rapi, kontinen di tempat tidur atau tidak pada tempatnya). Pada klien 2 hasil indeks katz termasuk dalam kategori E (Klien tidak

mampu mandi sendiri, tidak rapi dalam berpakaian, kontinen di tempat tidur, ke kamar kecil dibantu).

2. Diagnosa Keperawatan yaitu defisit perawatan diri berhubungan dengan penurunan kognitif pada kasus demensia.
3. Intervensi yang dilakukan peneliti pada tahap ini sesuai dengan adalah dengan memberikan dukungan perawatan diri (I.11348) dengan definisi yaitu memfasilitasi pemenuhan kebutuhan perawatan diri yang meliputi tiga tahap yaitu *Observasi* : identifikasi kebiasaan aktivitas perawatan diri sesuai usia, monitor tingkat kemandirian dengan indeks barthel, identifikasi kebutuhan alat bantu kebersihan diri berpakaian, berhias dan makan. *Terapeutik* : sediakan lingkungan yang terapeutik (mis. lantai tidak licin), sediakan keperluan pribadi (mis. parfum, sabun mandi, shampo), tempatkan barang didekat lansia, orientasikan dalam melakukan perawatan diri, dampingi dalam melakukan perawatan diri, buat jadwal rutinitas perawatan diri. *Edukasi* : anjurkan melakukan perawatan diri secara konsisiten sesuai kemampuan.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan oleh penulis dalam asuhan keperawatan pada klien yang mengalami demensia dengan masalah defisit perawatan diri tetap berpedoman pada intervensi yang telah disusun dan yang dilakukan implementasi atau tindakan dalam asuhan keperawatan pada Ny. S dan Ny. M klien demensia dengan masalah defisit perawatan diri telah disesuaikan dengan intervensi yang dibuat oleh penulis yaitu mengidentifikasi kebiasaan aktivitas perawatan diri sesuai usia, memonitor tingkat kemandirian dengan indeks barthel, mengidentifikasi kebutuhan alat bantu kebersihan diri berpakaian, berhias dan makan, menyediakan lingkungan yang terapeutik (mis. lantai tidak licin), sediakan keperluan pribadi (mis. parfum, sabun mandi, shampo), menempatkan barang didekat lansia, mengajarkan dalam melakukan perawatan diri, mendampingi dalam melakukan perawatan diri,

membuat jadwal rutinitas perawatan diri, menganjurkan melakukan perawatan diri secara konsisten sesuai kemampuan

5. Evaluasi Keperawatan pada klien 1 dan 2 teratasi pada hari ke-lima. Didapati pada partisipan 1 sudah mau melakukan aktivitas perawatan dirinya secara mandiri meski terkadang harus mengingatkan kembali jadwal rutinitas. Sedangkan pada klien 2 didapati sudah mau melakukan aktivitas perawatan diri secara mandiri tetapi saat ke kamar kecil klien masih membutuhkan pegangan.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Klien**

Diharapkan klien akan termotivasi untuk meningkatkan perawatan diri secara konsisten serta klien bisa melakukan perawatan diri secara mandiri sesuai kemampuannya.

### **5.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan**

Perawat sebagai anggota tim kesehatan yang paling banyak berhubungan dengan pasien dituntut meningkatkan secara terus-menerus dalam hal pemberian informasi dan pendidikan kesehatan tentangnya pentingnya melakukan perawatan diri dan disarankan agar selalu membuatkan jadwal rutin lansia dan tetap memantau kesehariannya secara bertahap.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hendaknya selalu berusaha memberikan asuhan keperawatan yang terbaik lagi bagi klien dalam upaya meningkatkan asuhan keperawatan menuju perawat profesional serta lebih giat dalam belajar sehingga bisa menerapkan dalam praktek dan sebagai studi literatur terbaru dapat menambah wawasan, sehingga mampu memberikan intervensi yang tepat guna membantu mempercepat penyembuhan klien.